Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Aminatul Jannah[1], Shokhibul Arifin[2], Ika Puspitasari[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

[1]aminatul.jannah-2021@fai.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa SD Putra Harapan Bangsa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi saat melaksanakan P5 dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan P5 di SD Putra Harapan Bangsa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskripsi tersebut disusun berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tepatnya di SD Putra Harapan Bangsa, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian ini mencakup, guru fasilitator kegiatan P5, dan siswa kelas 1 yang terlibat dalam kegiatan P5. Indikator adanya minat belajar siswa yaitu : (1) rasa antusias terhadap pembelajaran, (2) Konsentrasi dan keterlibatan penuh dalam pembelajaran, (3) motivasi untuk memperoleh pengetahuan. (4) dorongan intrinsic untuk berpartisipasi aktif, dan (5) adanya upaya dalam mengembangkan minat belajar. P5 dapat meningkatkan minat belajar siswa karena adanya pendekatan yang praktis dan interaktif, kaitan dengan kehidupan nyata, kebebasan berkreasi, kolaborasi dan kerja tim serta evaluasi yang lebih fleksibel. Sehingga dapat memenuhi indikator adanya minat belajar pada siswa. maka jika ingin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang lain, penting bagi guru untuk menerapkan strategi P5 dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan penelitian ini yang pertama adanya keterbatasan data dan sampel, penelitian hanya dilakukan pada kelas tertentu, sehingga sulit untuk digeneralisasi ke skala yang lebih luas. Yang kedua adanya variasi karakteristik siswa Minat belajar bisa dipengaruhi oleh faktor individu seperti latar belakang keluarga, gaya belajar, dan kondisi lingkungan sekolah.

Kata kunci: P5, Minat, Belajar

Pendahuluan

Minat belajar siswa adalah faktor penting untuk memastikan kelancaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai impiannya adalah minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung lebih fokus dan merasa senang dengan objek tersebut, sementara orang yang tidak tertarik akan cenderung mengabaikan objek tersebut karena menganggapnya tidak menarik. Untuk mencapai kinerja yang optimal, dibutuhkan minat dan kecerdasan. Tanpa minat, segala aktivitas tidak dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien (T.Aritonang, 2008).

Menurut Slameto, minat adalah "kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu". Minat merupakan kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan atau terlibat dalam suatu hal karena menyadari pentingnya atau besarnya nilai yang dimiliki oleh hal tersebut.(Slameto, 2015). Setiap individu secara alami cenderung menjalin hubungan dengan sesuatu di sekitarnya. Jika sesuatu tersebut memberikan rasa kesenangan, individu akan menunjukkan ketertarikan

terhadapnya. Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. (Karisma et al., 2023)

Maka minat adalah faktor kunci dalam pembelajaran, ia mampu memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Siswa cenderung lebih fokus apabila materi yang dipelajari selaras dengan minat dan ketertarikan mereka, siswa juga akan merasa antusias, dan termotivasi untuk memahami materi lebih mendalam. Sebaliknya, ketika materi tidak relevan atau menarik bagi mereka, siswa sering merasa bosan atau jenuh, sehingga menghambat pemahaman dan pencapaian belajar (Apriyani et al., 2022). Ketertarikan pada materi membuat siswa lebih mudah memahami konsep, karena mereka memiliki dorongan intrinsik untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan minat atau kebutuhan siswa, misalnya dengan metode pembelajaran yang kreatif dan Materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga sangat perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat membangkitkan minat serta keinginan siswa untuk lebih mendalami materi yang diajarkan. Pembelajaran dianggap menyenangkan jika menciptakan suasana yang rileks, aman, dan nyaman, serta mampu menarik minat siswa tanpa tekanan. Selain itu, pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan penuh siswa, perhatian yang terfokus, lingkungan belajar yang inspiratif, semangat yang tinggi, perasaan gembira, serta konsentrasi yang optimal (Setiawan et al., 2022).

Hal ini berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ada dalam kurikulum merdeka yang menganut prinsip merdeka belajar. Dalam kurikulum ini, guru diberikan kebebasan untuk mengungkapkan kreativitasnya dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa (Kemdikbud.RI, n.d.). Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan. Dengan demikian, kurikulum ini mendukung pengembangan minat, bakat, dan pemikiran kreatif siswa. (Rahayu et al., 2022) Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengaktifkan keterlibatan siswa secara mental, fisik, emosional, dan intelektual (Andini et al., 2024). Tantangan bagi guru di abad 21 adalah mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan era modern. (Mardhiyah et al., 2021).

Melaksanakan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap hasil kerjanya, memperkuat efikasi diri, serta menunjukkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Kegiatan P5 merupakan bentuk pembelajaran berdiferensiasi, karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan memperdalam minat belajar mereka. P5 juga mendorong keaktifan siswa melalui diskusi proyek yang menarik bersama teman-teman. (Diah Ayu Saraswati et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas kegiatan P5 dapat memenuhi indikator adanya minat belajar pada siswa yang di paparkan oleh (Slameto, 2015) yaitu (1) perasaan senang dalam proses belajar, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat kegiatan belajar berlangsung, dan (4) keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator minat belajar menurut (Darmadi, 2017) adalah 1) konsentrasi perhatian, perasaan, dan pemikiran siswa terhadap proses belajar yang muncul karena adanya minat, (2) rasa senang terhadap aktivitas pembelajaran, serta (3) keinginan dan kecenderungan dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dan berusaha mencapai hasil optimal dalam belajar. Berdasarkan dua indikator tersebut, indikator minat belajar siswa dapat disimpulkan mencakup: (1) rasa antusias terhadap

Copyright © 2024 The Author(s)

pembelajaran, (2) Konsentrasi dan keterlibatan penuh dalam pembelajaran, (3) motivasi untuk memperoleh pengetahuan. (4) dorongan intrinsic untuk berpartisipasi aktif, dan (5) adanya upaya dalam mengembangkan minat belajar.

SD Putra Harapan Bangsa Surabaya telah menerapkan kurikulum medeka pada siswa kelas 1 dan 4 dimulai bulan juli tahun ajaran baru 2022-2023, kemudian pada tahun ajaran baru 2023-2024 penerapan kurikulum merdeka juga di terapkan pada kelas 2 dan 5, selanjutnya pada tahun ajaran baru 2024-2025 ini kurikulum merdeka berlanjut diterapkan pada siswa kelas 3 dan 6. Sehingga pada tahun ajaran 2024-2025 SD Putra Harapan Bangsa sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka lengkap pada setiap jenjang. Dalam beberapa aspek, pelaksanaan program ini masih belum optimal, terutama dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Hal ini terutama terlihat pada penerapan tema-tema proyek kepada peserta didik, karena tidak semua guru yang mengajar proyek dapat memahaminya dengan baik. Meskipun demikian, program P5 telah memberikan dampak positif pada minat belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Putra Harapan Bangsa Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut; 1] Bagaimana proses penerapan Pembelajaran P5 pada SD Putra Harapan Bangsa Surabaya?, 2] Bagaimana dampak P5 dalam peningkatan minat belajar siswa di SD Putra Harapan Bangsa Surabaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan P5 pada siswa di SD Putra Harapan Bangsa Surabaya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari implementasi P5. Deskripsi tersebut disusun berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tepatnya di SD Putra Harapan Bangsa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini mencakup, guru fasilitator kegiatan P5, dan siswa kelas 1 SD Putra Harapan Bangsa pada tahun ajaran 2024-2025 yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5. Sumber data utama penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, sedangkan data pendukung didapatkan melalui artikel dan jurnal yang relevan. Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: (1) reduksi data, yaitu tahap pemilihan, pengorganisasian, dan penyederhanaan data yang dikumpulkan; (2) penyajian data, yang berarti menyusun data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan proses analisis dan interpretasi untuk menarik kesimpulan dari data yang telah ada.

Hasil

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, siswa SD Putra Harapan Bangsa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi saat melaksanakan P5 dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Ada beberapa alasan mengapa siswa SD Putra Harapan Bangsa mungkin menunjukkan minat belajar lebih tinggi dalam P5 dibandingkan mata pelajaran lainnya:

1. Pendekatan Praktis dan Interaktif : P5 sering melibatkan kegiatan berbasis proyek, eksplorasi, dan kolaborasi, yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran teoritis.

2. Kaitan dengan Kehidupan Nyata : Proyek dalam P5 sering kali relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan merasa terlibat.
3. Kebebasan Berkreasi : Siswa diberikan ruang untuk berpikir kreatif, mencoba hal baru, dan mengekspresikan diri.
4. Kolaborasi dan Kerja Tim : Banyak proyek dalam P5 yang bersifat kolaboratif, membuat siswa lebih aktif dan antusias karena bisa belajar bersama teman.
5. Evaluasi yang Lebih Fleksibel : Tidak hanya berbasis ujian, tetapi juga menilai proses berpikir, kreativitas, dan keterampilan sosial, sehingga mengurangi tekanan akademik.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan siswa SD Putra Harapan Bangsa pada program P5 yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut :

1) Langkah pertama guru mengadakan sosialisasi pelaksanaan P5 di ruang kelas. Disini guru menjelaskan teori terkait makanan sehat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui peserta didik. Pada hasil observasi yang saya lakukan di tahap ini, peserta didik terlihat antusias dengan seksama mendengarkan penjelasan pendidik. Kemudian berdasarkan hasil wawancara saya dengan peserta didik di kelas 1, mereka senang karena akan langsung membuat makanan sehat dan menghias makanan tersebut Bersama teman-temannya.



Gambar 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan antusias dan seksama

2) Setelah guru menjelaskan maka langkah kedua yaitu berkunjung ke kantin. Disini guru mengajak siswa berkunjung ke kantin dan mendorong siswa untuk memilah makanan yang sehat dan makanan yang tidak sehat. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan.



Gambar 2. Siswa berkunjung ke kantin

Copyright © 2024 The Author(s)

3) Langkah ketiga yaitu guru menyediakan lembar yang berisi gambaran makanan sehat dan makanan tidak sehat secara acak, siswa mewarnai lembar tersebut, kemudian memotong dan menempelnya pada kertas buffalo sesuai dengan klasifikasi makanan nya, makanan sehat di tempel pada kolom makanan sehat, makanan tidak sehat di tempel pada kolom makanan tidak sehat. Kemudian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya. berdasarkan observasi yang saya lakukan, ketika guru memanggil nama siswa maka siswa akan langsung maju kedepan dengan percaya diri.



Gambar 3. Siswa mewarnai, memotong, mengklasifikasikan jenis makanan dan mempresentasikannya dengan percaya diri

4) Langkah keempat yaitu siswa telah membawa makanan bahan-bahan makanan sehat dari rumah, kemudian guru menempel gambar beberapa contoh makanan sehat yang dapat di hias dan di kreasikan. Berdasarkan observasi yang saya lakukan para siswa terlihat antusias ketika guru menempelkan beberapa contoh gambar di depan kelas



Gambar 4. Siswa tertarik dengan wawasan baru yang guru sampaikan

5) Langkah kelima yaitu siswa menyusun bahan-bahan makanan sehan yang sudah di bawa dari rumah sesuai dengan kreativitasnya, disini guru memberikan kebebasan untuk siswa menghias makanan sehatnya sendiri.



Gambar 5. Siswa menyusun kreasi makanan sehat sesuai dengan kreatifitasnya

Pada saat menyusun para siswa terlihat senang, senyuman yang lebar sering kali terpancar di wajah mereka, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, bahwa siswa senang karena makanan tersebut tampak lucu, mereka juga tidak bosan selama pembelajaran.



Gambar 6. Siswa terlihat senang selama pembelajaran

Terlihat juga proses kolaborasi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa pada saat proses pembelajaran ini.



Gambar 7. Guru dan siswa aktif berkolaborasi

Copyright © 2024 The Author(s)

6) Langkah terakhir yaitu siswa menikmati hasil kreasinya sendiri, disini terlihat bahwa ada rasa puas yang terlihat pada diri siswa, tidak ada makanan yang tersisa menunjukkan bahwa mereka menyukainya, ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa mereka menyatakan puas, seru dan ingin lagi melakukannya dengan jenis makanan yang lain.



Gambar 8. Siswa menikmati hasil kreasi makanan sehatnya sendiri

Berdasarkan Langkah-langkah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa p5 dapat memenuhi indikator adanya peningkatan minat belajar pada siswa yaitu (1) adanya rasa antusias terhadap pembelajaran, (2) adanya Konsentrasi dan keterlibatan penuh dalam pembelajaran, (3) adanyamotivasi untuk memperoleh pengetahuan. (4) adanya dorongan intrinsic untuk berpartisipasi aktif, dan (5) adanya upaya dalam mengembangkan minat belajar.

Pembahasan

Penerapkan program P5 pada keseluruhan siswa kelas 1 yang berjumlah 58 siswa. Jenis tema yang dipilih pada program p5 kali ini adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”, dengan subtema makanan sehat. Makanan yang sehat dan bergizi harus memperhatikan keseimbangan gizi, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Asupan gizi yang seimbang memiliki manfaat penting, seperti mendukung tumbuh kembang anak, meningkatkan kecerdasan, menjaga kestabilan tubuh, serta memastikan semua organ tubuh berfungsi dengan optimal (Jatmikowati et al., 2023). Pola makan yang tidak sehat dapat menyebabkan anak mengalami Kurang gizi akan berdampak pada perkembangan otak dimana hubungan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan berpikir (Papotot et al., 2021).

Oleh karena itu siswa kelas satu perlu diajarkan untuk mengenal makanan sehat dan bernutrisi. Kehadiran menu sayur dalam pola makan sehari-hari dan kebiasaan mengonsumsi sayur sangat bermanfaat untuk pemenuhan gizi seimbang, yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta menjauhkan anak dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan oleh peran penting sebagian besar vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan, yang membantu mendukung proses metabolisme tubuh (Budiarti et al., 2022).

Dari hasil wawancara peneliti, guru kelas 1 memaparkan alasannya memilih tema tersebut karena para siswa seringkali hanya membawa bekal berupa kabrohidrat dan lauk saja, seperti nasi dan telor, nasi dan ayam, mi dan telur dan lain sebagainya, oleh karena itu guru ingin memperkenalkan bahwa makanan sehat dan bernutrisi itu tidak hanya nasi dan lauk saja, tapi juga harus ada tambahan nutrisi seperti sayur dan buah untuk menunjang hasil belajar mereka. Karena bab pembalajaran ini sangat penting guru juga ingin menyampaikannya dengan cara yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu dikemas dalam program p5.

Adapun langkah-langkah pada kegiatan P5 dan hubungannya dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

Langkah pertama guru mengadakan sosialisasi pelaksanaan P5 di ruang kelas. Disini guru menjelaskan teori terkait makanan sehat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui peserta didik. Pada hasil observasi yang saya lakukan di tahap ini, peserta didik terlihat antusias dengan seksama mendengarkan penjelasan pendidik. Hal ini sesuai dengan indikator adanya minat belajar pada siswa yaitu adanya fokus perhatian dan pikiran pada kegiatan belajar. Kemudian berdasarkan hasil wawancara saya dengan peserta didik di kelas 1, mereka senang karena akan langsung membuat makanan sehat dan menghias makanan tersebut Bersama teman-temannya. Hal ini sesuai dengan manfaat p5 yaitu memungkinkan pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing siswa, yang dapat membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar (Nafaridah et al., n.d.-a).

Langkah kedua yaitu berkunjung ke kantin. Disini guru mengajak siswa berkunjung ke kantin dan mendorong siswa untuk memilah makanan yang sehat dan makanan yang tidak sehat. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Hal ini sesuai dengan indikator adanya minat belajar siswa yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan sesuai dengan manfaat p5 yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi dan kegiatan proyek, sehingga mereka lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Kemdikbud.RI, 2020). Disini siswa juga di beritahu mengenai makanan yang kadaluwarsa dengan memperhatikan tanggal kadaluarwa yang tertera pada kemasan.

Langkah ketiga yaitu guru menyediakan lembar yang berisi gambaran makanan sehat dan makanan tidak sehat secara acak, siswa mewarnai lembar tersebut, kemudian memotong dan menempelnya pada kertas buffalo sesuai dengan klasifikasi makanan nya, makanan sehat di tempel pada kolom makanan sehat, makanan tidak sehat di tempel pada kolom makanan tidak sehat. Kemudian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasilnya. berdasarkan observasi yang saya lakukan, ketika guru memanggil nama siswa maka siswa akan langsung maju kedepan dengan percaya diri. Hal ini sesuai dengan manfaat P5 yaitu pelaksanakan proyek yang sesuai minat dan keterampilan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar (Rahman et al., 2024). Dan menunjukkan indikator adanya minat belajar berupa keinginan dan kecenderungan dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dan berusaha mencapai hasil optimal dalam belajar

Langkah keempat yaitu siswa telah membawa makanan bahan-bahan makanan sehat dari rumah, kemudian guru menempel gambar beberapa contoh makanan sehat yang dapat di hias dan di kreasikan. Berdasarkan observasi yang saya lakukan para siswa terlihat antusias ketika guru menempelkan beberapa contoh gambar di depan kelas, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, hal tersebut terjadi dikarenakan siswa baru mengetahui bahwa makanan bisa dikreasikan sehingga memicu rasa ketertarikan siswa. Hal ini sejalan dengan indikator yang menunjukkan adanya minat belajar siswa yaitu ketertarikan untuk belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan manfaat P5 yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa terkait Memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada peserta didik yang bersumber dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk merespons isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya.(Nafaridah et al., n.d.-b). P5 diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berkontribusi secara aktif terhadap lingkungan sekitar, mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan dampak positif bagi masyarakat. (Kemdikbud.RI, 2021)

Langkah kelima yaitu siswa menyusun bahan-bahan makanan sehat yang sudah di bawa dari rumah sesuai dengan kreativitasnya, disini guru memberikan kebebasan untuk siswa menghias

Copyright © 2024 The Author(s)

makanan sehatnya sendiri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa menghias makanannya bermacam-macam, ada yang menjadikan tangkai selada menjadi hidung, menjadikan selada sebagai rambut, keju sebagai mulut, sosis sebagai mulut, wortel sebagai mata atau timun sebagai mata dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan manfaat P5 yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa yaitu P5 dapat memupuk kreativitas siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan penerapan kreativitas ini, siswa akan lebih siap dan termotivasi untuk belajar serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik, relevan, dan berdampak positif dalam kehidupan mereka. (Meo et al., n.d.). Pada saat menyusun para siswa terlihat senang, senyuman yang lebar sering kali terpancar di wajah mereka, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, bahwa siswa senang karena makanan tersebut tampak lucu, mereka juga tidak bosan selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan indikator adanya minat belajar siswa yaitu rasa senang terhadap pembelajaran. Terlihat juga proses kolaborasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa pada saat proses pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan manfaat P5 yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa yaitu P5 dapat menumbuhkan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan saling mendukung. (Nafaridah et al., n.d.-a) Proses pembelajaran yang efektif adalah ketika siswa dapat belajar, mengingat, dan merasa termotivasi, serta terjalin interaksi aktif antara guru dan siswa. (Masruri, 2020)

Langkah terakhir yaitu siswa memakan hasil kreasinya sendiri, disini terlihat bahwa ada rasa puas yang terlihat pada diri siswa, tidak ada makanan yang tersisa menunjukkan bahwa mereka menyukainya, ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa mereka menyatakan puas, seru dan ingin lagi melakukannya dengan jenis makanan yang lain. Hal ini sesuai dengan manfaat P5 yang dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa yaitu Siswa merasakan kepuasan dan pencapaian saat berhasil menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan minat mereka, yang semakin memperkuat minat mereka terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, Program p5 ini merupakan program yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Herlin Utari Simorangkir et al., 2024) yang menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan serta minat siswa, Merdeka Belajar mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih materi atau cara belajar yang sesuai, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dalam meningkatkan minat belajar dengan mengintegrasikan berbagai elemen penyelesaian proyek yang ada, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dinamika. P5 mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan persaingan yang sehat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa. (Novandi et al., 2024). kedua guru kelas 1 juga menyampaikan bahwa tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran P5 ini lebih tinggi dibandingkan pada saat pembelajaran lain. Merdeka Belajar melalui kegiatan P5 berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran tersebut. Dengan diberikannya kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif, siswa merasa lebih termotivasi, karena mereka dapat belajar sesuai dengan keinginan dan cara mereka sendiri. Selain itu, Merdeka

Belajar juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, yang memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih giat. (Zulva Rahmah et al., 2023)

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Proyek Pelajar Pancasila dapat meningkatkan minat belajar siswa di SD Putra Harapan Bangsa, karena siswa dapat belajar dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan, bebas dari stres dan tekanan Siswa dapat belajar, mengingat, dan merasa termotivasi, serta terjalin interaksi aktif antara guru dan siswa. Dengan adanya pendekatan yang praktis dan interaktif, kaitan dengan kehidupan nyata, kebebasan berkreasi, kolaborasi dan kerja tim serta evaluasi yang lebih fleksibel dapat memenuhi indikator adanya minat belajar pada siswa.

Maka jika ingin meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran yang lain, penting bagi guru untuk menerapkan strategi P5 dalam proses pembelajarannya. Keterbatasan penelitian ini yang pertama yaitu adanya keterbatasan data dan sampel, penelitian hanya dilakukan pada kelas tertentu, sehingga sulit untuk digeneralisasi ke skala yang lebih luas. Yang kedua yaitu adanya variasi karakteristik siswa Minat belajar bisa dipengaruhi oleh faktor individu seperti latar belakang keluarga, gaya belajar, dan kondisi lingkungan sekolah.

References

Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(4), 2298–2305. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637

Apriyani, R., Nugraha, U., Yuliawana, E., & Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, P. (2022). MINAT SISWA TERADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KELAS X SMA NEGERI 12 KOTA JAMBI PADA MASA NEW NORMAL. In *Physical Education* (Vol. 6, Issue 1).

Budiarti, E., Rohmah, S., Pertiwi, H., Panca Sakti Bekasi, U., Al Fata Pasir Agung Kab Rokan Hulu, R., Kemala Bhayangkari, P., St Bernadette, T., Tauladan Pelayang, P., & Tebo, K. (2022). MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENTINGNYA MAKAN MAKANAN BERGIZI SEIMBANG MELALUI KEGIATAN MAKAN BERSAMA DI RA AL FATA ROKAN HULU. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(4).

Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (1st ed.). Deepublish.

Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *12*(2), 185–191. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578

Herlin Utari Simorangkir, Sudirman Lase, Rida Gultom, Pestaria Naibaho, & Tianggur Medi Napitupulu. (2024). Pengaruh Merdeka Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Perkerti Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Tanjungan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, *2*(2), 50–65. https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.280

Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Dyah, ∗, Winarti, R., & Bhawika Adwitiya, A. (2023). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini*. *7*(2), 1279–1294. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223

Copyright © 2024 The Author(s)

Karisma, E. T., Setiawan, D., Oktavianti, D. I., & Artikel, S. (2023). *ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KELAS IV SDN JLEPER 01 Info Artikel*.

Kemdikbud.RI. (n.d.). *Buku Saku Kurikulum*.

Kemdikbud.RI. (2020). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Kemdikbud.RI. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, Febyana. Z., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan* , *12*(Vol. 12 No. 1 (2021): Lectura: Jurnal Pendidikan).

Masruri. (2020). METODE SIMULASI BERBASIS PROJECT BASED LEARNINGSEBAGAI ALTERNATIF UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KONSEP MUTASI PADA SISWA KELAS XII MIPA SMA NEGERI 1 MOGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, *XI*.

Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., Ns, E. M., Supriata, A., Bahasa, P., Khatulistiwa, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (n.d.). *MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SEBAGAI BAGIAN DARI P5 DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SEBERUANG*.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M., Maya Kesumasari, E., Lambung Mangkurat Jl Brig Jend Hasan Basri, U., & Banjarmasin, K. (n.d.-a). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin*.

Nafaridah, T., Maulidia, L., Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M., Maya Kesumasari, E., Lambung Mangkurat Jl Brig Jend Hasan Basri, U., & Banjarmasin, K. (n.d.-b). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin*.

Novandi, B., Bariah, O., & Makbul. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Warungbambu II. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *20*(2), 225–239. https://doi.org/10.57216/pah.v20i2.806

Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, *13*(3), 266. https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31830

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif*.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 1 GAMPING. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 92–109. https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (6th ed.). Rineka Cipta.

T.Aritonang, K. (2008). Minat dan Motivasi dalam M eningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Pendidikan Penabur* (Issue 10).

Zulva Rahmah, I., Dipalaya, T., Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(1).